



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Cara Menyusui Di Wilayah Puskesmas Watas Marga Tahun 2024

The Effect Of Health Education On The Knowledge Of Third Trimester Pregnant Women About Breastfeeding Methods In Watas Marga Health Center Area In 2024

Triyunila ¹⁾, Nimas Ayu Lestari Nurjanah ²⁾, Liya Lugita Sari ³⁾
^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
tri.yunila567@gmail.com ¹⁾

ARTICLE HISTORY

Received [12 Oktober 2024]

Revised [11 November 2024]

Accepted [16 Januari 2025]

Kata Kunci :

Menyusui, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan.

Keywords :

Breastfeeding, Health Education, Knowledge.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber kebutuhan gizi utama bagi bayi, karena mengandung sel darah putih, immunoglobulin, enzim dan hormon serta protein lainnya yang dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang anak yang optimal. Kegagalan menyusui dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Masalah yang biasa terjadi selama proses menyusui adalah kurang tepatnya cara menyusui. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi berupa pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang benar kepada ibu hamil agar dapat menyusui bayinya, sehingga masalah yang terjadi selama proses menyusui dapat dihindari, dan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pada bayi baru lahir Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang cara menyusui. Jenis penelitian ini kuantitatif, desain yang digunakan dalam penelitian quasy experiment. Rancangan desain quasy experiment yang digunakan adalah one group pre test and post test design. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Watas Marga. Hasil penelitian didapatkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui mengalami peningkatan menjadi 77,53 (Pengetahuan Baik) dengan standae deviasi 7,721. Hasil uji stastistik didapatkan nilai p-value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang cara menyusui.

ABSTRACT

Breast milk is the main source of nutritional needs for babies, because it contains white blood cells, immunoglobulin, enzymes and hormones as well as other proteins needed in the process of optimal child growth and development. Breastfeeding failure can be influenced by internal and external factors. A common problem during the breastfeeding process is the inappropriate way of breastfeeding. Health workers are expected to provide information in the form of health education on how to breastfeed properly to pregnant women so that they can breastfeed their babies, so that problems that occur during the breastfeeding process can be avoided, and can increase the coverage of exclusive breastfeeding for 6 months in newborns. The purpose of this study is to determine the effect of health education on the knowledge of third trimester pregnant women about how to breastfeed. This type of research is quantitative, the design used in quasi-experiment research. The quasi-experiment design used was one group pretest and posttest design. The number of samples in this study were 38 third trimester pregnant women in Watas Marga Health Center. The results of the study obtained after being given health education on how to breastfeed increased to 77.53 (Good Knowledge) with a deviation standard of 7.721. The results of the statistical test obtained p-value of 0.000, it can be concluded that health education can affect the mother's knowledge about how to breastfeed.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber kebutuhan gizi utama bagi bayi, karena mengandung sel darah putih, immunoglobulin, enzim dan hormon serta protein lainnya yang dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang anak yang optimal (Harfiandri et al., 2018) . Keutamaan ASI tersebut perlu dibantu

dengan memberikan ASI segera pada saat setelah 30 menit bayi lahir, kemudian dengan melakukan pemberian ASI secara eksklusif (Keni et al., 2020).

Menurut data Badan Pusat Statistik Tahun 2023 Tiga provinsi di Indonesia yang memiliki presentase tertinggi bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,45%), Provinsi Jawa Tengah (80,2%) dan Provinsi Jawa Barat (80,08%). Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 adalah 72,44% presentase ini masih di bawah rata rata presentase nasional bayi yang mendapat ASI Eksklusif yaitu 73,97%. (BPS, 2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu tahun 2021 didapatkan kecukupan ASI untuk usia anak 6 bulan keatas di Kabupaten Rejang Lebong masih belum mencapai target nasional yaitu kurang dari 90% yaitu 30,46% (BPS Provinsi Bengkulu, 2022)

Menyusui merupakan program pemerintah yang wajib dilakukan oleh ibu setelah melahirkan sampai bayi berumur 6 bulan bahkan sampai 2 tahun, karena saat menyusui banyak manfaat yang diperoleh terutama untuk ibu dan bayinya. Namun, tidak dapat dipungkiri faktanya dikalangan masyarakat menunjukkan bahwa dalam proses menyusui sebenarnya tidak mudah, banyak ibu yang gagal dalam proses menyusui tersebut (Mulati & Susilowati, 2016).

Kegagalan menyusui dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan ibu, serta faktor eksternal seperti gencarnya promosi susu formula untuk bayi, kurangnya tenaga kesehatan untuk menggalakan kebiasaan ibu menyusui bayinya, serta kurangnya program kesejahteraan terarah yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintah di negara-negara berkembang seperti di Negara Indonesia (Kuswanti & Malo, 2017).

Masalah yang biasanya terjadi selama proses menyusui diantaranya posisi menyusui (perlekatan bayi terhadap payudara ibu) yang kurang tepat, payudara bengkak, luka didaerah payudara, puting susu nyeri atau lecet, mulut bayi hanya menghisap puting susu saja tidak sampai ke areola, ibu tidak tahu cara melepas hisapan bayi yang benar, kebanyakan ibu saat mau mengakhiri proses menyusui tanpa memasukkan jari kelingkingnya kedalam sudut mulut bayi atau tidak dengan cara menekan dagu bayi kearah bawah, serta bayi sebelumnya sudah pernah menggunakan dot (Arismawati & Effendy, 2017).

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi berupa pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar kepada ibu hamil agar dapat menyusui bayinya, sehingga masalah yang terjadi selama proses menyusui dapat dihindari, dan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pada bayi baru lahir (Mardiyana & Puspita, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 10 ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Watas Marga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang cara menyusui masih kurang. Sebanyak 8 (delapan) ibu hamil mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui bagaimana posisi dan pelekatan yang benar saat menyusui, tidak mengetahui manfaat posisi dan pelekatan yang benar saat menyusui, serta tidak mengetahui dampak bagi ibu dan bayi jika ibu menyusui bayi dalam posisi dan pelekatan yang salah. Apabila hal ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan bayi.

LANDASAN TEORI

Menyusui merupakan suatu proses ilmiah, namun sering ibu-ibu tidak berhasil atau menghentikan menyusui lebih dini dari semestinya. Ibu menyusui adalah ibu yang memberikan air susu kepada bayi dari buah dada. ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. ASI diproduksi dalam kelenjar-kelenjar susu tersebut, kemudian ASI masuk ke dalam saluran penampungan ASI dekat puting melalui saluran-saluran air susu (ductus), dan akan disimpan sementara dalam penampungan sampai tiba saatnya bayi mengisapnya melalui puting payudara (Khasanah, 2018).

Pendidikan kesehatan ialah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, ke mana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif, desain yang digunakan dalam penelitian quasy experiment. Rancangan desain quasy experiment yang digunakan adalah one group pre test and post test design. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas



Watas Marga. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAP Pendidikan Kesehatan tentang cara menyusui dan Kuisisioner pengetahuan tentang cara menyusui

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Watas Marga

Pengetahuan Ibu Hamil	Sebelum Intervensi	
	Frekuensi	Presetase
Baik	4	10,5
Cukup	29	76,3
Kurang	5	13,2
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui sebanyak 29 ibu hamil (76,3%) berpengetahuan cukup, 5 orang ibu hamil (13,2%) berpengetahuan kuran dan 4 orang ibu hamil (10,5%)berpengetahuan baik

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Watas Marga

Pengetahuan Ibu Hamil	Sesudah Intervensi	
	Frekuensi	Presetase
Baik	22	57,9
Cukup	16	42,1
Kurang	-	-
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui sebanyak 22 ibu hamil (57,9%) berpengetahuan baik, dan 16 orang ibu hamil (42,1%) berpengetahuan cukup.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Cara Menyusui Di Wilayah Puskesmas Watas Marga Tahun 2024

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Cara Menyusui Di Wilayah Puskesmas Watas Marga Tahun 2024

Pengetahuan Ibu Hamil	N	Mean	SD	P Value
Sesudah Pendidikan Kesehatan	38	77,53	7,721	0,000
Sebelum Pendidikan Kesehatan		64,89	8,117	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan rata-rata pengetahuan ibu hamil adalah 64,87 (Pengetahuan CUKup) dengan standar deviasi 8,117. Pada pengukuran pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui mengalami peningkatan menjadi 77,53 (Pengetahuan Baik) dengan standae deviasi 7,721. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang cara menyusui

Menurut peneliti bahwa peningkatan pengetahuan cara menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan kesehatan yang diberikan secara berkelompok yang hanya terdiri dari 5-10 responden tiap pendidikan kesehatan sehingga penerimaan informasi tentang cara menyusui lebih jelas dan mudah dipahami, pemberian pendidikan kesehatan tentang cara meysusui menggunakan media flip chart dan leaflet, dimana media tersebut memperjelas ide atau pesan yang disampaikan pemateri sehingga dapat membantu mengingat kembali apa yang diajarkan pada saat pendidikan kesehatan tentang cara menyusui. Pada saat pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif, pemateri membahas semua pertanyaan yang terdapat di kuesioner sehinga responden dapat langsung mengerti dan menjawab pertanyaan-pertanyaan post test dengan benar, informasi yang diberikan dibutuhkan oleh responden, sehingga pada saat pendidikan kesehatan responden antusias menyimak informasi yang disampaikan secara langsung, dan bertanya apabila mereka tidak mengerti. Setelah pendidikan kesehatan tentang cara menyusui pemateri mengajak responden untuk mempraktekkan bagaimana cara menyusui yang benar sesuai dengan yang sudah diajarkan.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini didapatkan nilai p-value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang cara menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2020) yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 30 responden yang berpengetahuan baik (100%), dengan hasil uji *Wilcoxon* yaitu $p\text{ value}=0.000$ yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu menyusui dari tidak tahu menjadi tahu.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hanum, Nurchayati, & Hasneli (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan secara individual mampu meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pendidikan kesehatan, termasuk materi yang disampaikan, media, dan metode pendidikan kesehatan yang digunakan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam tindakan preventif merupakan salah satu kegiatan meningkatkan pengetahuan, sikap praktek individu, kelompok atau masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan diri sendiri. Pada penelitian ini preventif yang dilakukan adalah mencegah puting susu lecet melalui pengetahuan ibu hamil tentang tehnik menyusui. Pengetahuan tehnik menyusui pada ibu hamil merupakan salah satu cara agar ketika bayinya lahir nanti masuk pada masa menyusui, ibu sudah tepat teknik menyusuinya, sehingga dapat mencegah terjadinya puting susu lecet.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan kesehatan merupakan unsur utama dalam melakukan promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan memiliki peranan dalam membangkitkan kesadaran dalam masyarakat mengenai aspek kesehatan lingkungan yang dapat merugikan serta menjadi sumber sosial penyakit. Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian usaha untuk mempengaruhi seseorang dalam menciptakan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan merupakan proses pendidikan dalam mencapai tujuan kesehatan. Tujuan kesehatan adalah kombinasi serta kesepakatan belajar ataupun aplikasi pendidikan kesehatan (Sulih & Resnayati, 2019).



Kegiatan edukasi kesehatan dilakukan dengan menyebarkan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang mempunyai masukan dan keluaran untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu perubahan perilaku (Maulana, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui sebagian besar ibu hamil berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 ibu hamil (76,3%)
2. Pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui sebagian besar ibu hamil berpengetahuan baik yaitu sebanyak 22 ibu hamil (42,1%)
3. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang cara menyusui.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan menjadi acuan untuk memberikan Pendidikan Kesehatan mengenai cara menyusui yang benar bagi ibu hamil TM III
2. Bagi Puskesmas
Diharapkan puskesmas mampu menyelenggarakan pendidikan kesehatan lebih menyeluruh dan menurut hasil penelitian ini pendidikan kesehatan individual efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menyusui, untuk itu peneliti menyarankan agar puskesmas mampu menyelenggarakan program ini dengan lebih baik ke depannya daripada yang telah dilakukan peneliti.
3. Bagi Ibu Hamil
Diharapkan agar mencari informasi tentang pentingnya memberi ASI eksklusif, guna meningkatkan pengetahuan para ibu tentang bagaimana cara menyusui yang benar agar dapat menyusui anaknya secara eksklusif.
4. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyusui dengan dua kelompok agar mampu menunjukkan seberapa efektif metode pendidikan kesehatan individual ini dibandingkan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismawati, D. F., & Effendy, H. V. (2017). Hubungan Teknik Menyusui yang Benar dengan Tingkat Keberhasilan Laktasi. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 6(1), 22–30.
- Hanum, R., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan secara Individual tentang Pembatasan Asupan Cairan terhadap Pengetahuan tentang Pembatasan Cairan dan IDWG (Interdialytic Weight Gain) pada Pasien Hemodialisis. *Jom*, 2(2), 1427–1434.
- Keni, N. W. A., Rompas, S., & Gannika, L. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 33.
- Khasanah, N. 2018, „Pengaruh video “sukses menyusui” terhadap pengetahuan dan sikap ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Banyumas”, Skripsi, Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Kuswanti, I., & Malo, H. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Keterampilan Menyusui pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 710–718.
- Mardiyana, R., & Puspita, E. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Ketepatan Teknik Menyusui di Desa Purworejo Kecamatan Pungging Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Sehat*, 12(2), 207–221
- Mulati, T. S., & Susilowati, D. (2016). Pengaruh Pelatihan Tehnik Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas Primipara terhadap Ketrampilan dalam Menyusui. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 81–85

Notoatmodjo, S., (2018), Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta
Suliha, U., & Resnayati, Y (2019). Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan.